

Pengaruh Sikap Keuangan, Kepribadian, Financial Technologi, dan Tingkat Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Sidoarjo (Studi Pada UMKM Kreatif Kerajinan dan Jasa)

The Influence of Financial Attitude, Personality, Financial Technology, and Level of Financial Knowledge on Financial Management of MSMEs in Sidoarjo (Study on Creative Craft and Service MSMEs)

Akhmad Zainur Roziqin Al Barizi¹⁾, Sriyono²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to examine the influence of financial attitude, personality, financial technology, and level of financial knowledge on financial management among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the creative craft and service sectors in Sidoarjo, Indonesia. The background of the research is rooted in the critical role of MSMEs in the national economy and the ongoing challenges they face in effective financial management. This quantitative study employed a survey method using questionnaires distributed to 146 registered and government-supported MSMEs under the supervision of the Sidoarjo Department of Cooperatives and MSMEs. The collected data were analyzed using SmartPLS 3.0. The results are expected to provide insights into how each independent variable (financial attitude, personality, financial technology, and level of financial knowledge) affects the financial management capabilities of MSME actors. The findings also serve as a basis for formulating policies aimed at enhancing MSME sustainability through improved financial literacy and technological adoption.

Keywords - MSMEs, Financial Attitude, Personality, Financial Technology, Level of Financial Knowledge, Financial Management, SmartPLS

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap keuangan, kepribadian, teknologi keuangan (financial technology), dan tingkat pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kreatif kerajinan dan jasa di Kabupaten Sidoarjo. Latar belakang studi ini dilandasi oleh pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan yang masih lemah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner kepada 146 pelaku UMKM yang telah terdaftar dan dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Sidoarjo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana masing-masing variabel independen (sikap keuangan, kepribadian, financial technology, dan tingkat pengetahuan keuangan) mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya, serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM berbasis literasi dan teknologi keuangan.

Kata Kunci - UMKM, Sikap Keuangan, Kepribadian, Financial Technology, Tingkat Pengetahuan Keuangan, Pengelolaan Keuangan, SmartPLS

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa dikenal sebagai UMKM merupakan sebuah unit usaha yang dapat berdiri sendiri serta dikelola oleh kelompok ataupun perorangan. UMKM salah satu aspek krusial di sebuah Negara atau daerah termasuk Indonesia, memiliki peranan yang penting dalam kemajuan perekonomian masyarakat Indonesia. Peranan penting tersebut diantara lainnya adalah mengurangi tingkat pengangguran karena mereka belum terjun di dunia kerja sehingga dapat merintis usaha sekaligus menjadi menciptakan dan membuka lapangan kerja baru lagi bagi masyarakat.

Selanjutnya menurut pasal 33 ayat 4 UUD 1945, menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi faktor terpenting dalam ekonomi nasional yang memiliki visi kemandirian seseorang dan berbagai ketrampilan yang tinggi yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian pendataan – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, menyatakan bahwa UMKM memberikan bermacam - macam jenis kontribusi meliputi, Pertama kontribusi dalam meningkatkan investasi pada skala nasional, Kedua yakni kontribusi UMKM dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, Ketiga yakni kontribusi UMKM terhadap proses perekutran calon pegawai secara nasional, dan yang terakhir kontribusi UMKM dalam upaya menciptakan pendapatan devisa negara.

UMKM (Usaha mikro, kecil dan menengah) berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM menggambarkan bahwa usaha mikro terdiri dari usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha pribadi yang mencapai persyaratan kelayakan bisnis mikro menurut hukum. Usaha kecil merupakan usaha kegiatan ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri, dilaksanakan oleh perseorangan, tidak tergolong sebagai anak perusahaan yang dikelola atau dimiliki, atau termasuk dalam usaha kecil.

Tabel 1.1 Karakteristik UMKM Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008

Tipe Usaha	Aset	Omset
Usaha mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 miliar
Usaha menengah	> 500 juta – 10 miliar	> 2,5 miliar – 50 miliar

Sumber: UU No. 20/2008

Seperti dapat dilihat dari bagan di atas, setiap perusahaan memiliki kriteria tersendiri, termasuk perusahaan mikro, kecil, dan menengah. Mengapa usaha mikro, kecil, dan menengah banyak dicari oleh mereka yang memiliki modal, Dimana ada sistem promosi internet yang tidak membutuhkan banyak uang atau waktu untuk mengadakan promosi bisnis. Di sisi lain, biro pusat statistik menetapkan kriteria UMKM dengan mengacu pada jumlah tenaga kerja: Usaha mikro, dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang, Usaha kecil, dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, Usaha menengah, dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Kesimpulannya bahwa UMKM sebagai pilar dasar (soko guru) perekonomian negara Indonesia. Ini menekankan pentingnya peran UMKM memberikan kontribusi yang berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu UMKM harus mengoptimalkan pengembangan dan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Namun, menurut [1] menyebutkan bahwa UMKM seringkali menemui kendala kelambatan dalam masa pengembangannya. Berbagai masalah konvensional yang masih belum tuntas sepenuhnya menjadi penyebab utama dari situasi ini. Salah satunya soal pendanaan dan pengelolaan perusahaan. Akibatnya UMKM tidak mudah untuk bersaing dengan perusahaan besar.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kinerja UMKM dalam beberapa tahun terakhir, kinerja UMKM mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini menandakan betapa UMKM berperan penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Pengembangan dan pemberdayaan UMKM merupakan salah satu kunci peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dilakukan secara berkala untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia usaha mengharuskan pelaku bisnis untuk menjamin kelangsungan usaha dengan cara memiliki kemampuan yang baik, yang banyak terjadi di masyarakat umumnya pelaku usaha bagus dalam berinovasi namun lemah dari sisi pembukuan keuangan dan tidak memiliki catatan keuangan yang terorganisir. Hal ini bisa menyebabkan pelaku usaha mengalami kerugian karena biaya operasional dan biaya lainnya tercampur sehingga lupa dari pendataan. Ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya merupakan hal yang krusial bagi pelaku usaha untuk mengetahui cara memanajemen keuangan. Salah satu aspek terpenting untuk mendisiplinkan keuangan ialah tindakan dalam mengelola keuangan [2].

Selain itu, Faktor pertama masalah lain yang berdampak oleh perilaku usaha UMKM adalah masalah dalam sikap keuangan. [3] berpendapat bahwa sikap keuangan merupakan pendapat, penilaian atau kondisi pikiran individu terhadap keuangan yang dapat dilihat melalui sikapnya. Pada umumnya sikap keuangan terhadap uang menggambarkan kebiasaan seseorang dalam mengatur dan menggunakan uang mereka. [4] berpendapat bahwa agar seorang pengusaha UMKM tidak terpengaruh secara buruk atas keuangannya. Hal ini dikarenakan oleh sebagian besar pengusaha UMKM lebih tertarik berinovasi bisnis dan konsep dibandingkan mendalami manajemen keuangan.

Buruknya sikap keuangan pelaku usaha UMKM adalah dengan mudah menyukai kinerjanya saat ini. Sisi baiknya sikap keuangan adalah jika pelaku usaha UMKM mempunyai motivasi semangat kerja yang tinggi maka keuangannya akan membaik. Jika sikap tersebut tidak diubah, UMKM berisiko mengalami penurunan kinerja dan kesulitan bersaing di pasar. Umumnya sikap buruk dirasakan oleh banyak pelaku usaha UMKM dalam manajemen keuangan. Pentingnya

motivasi sebagaimana yang dikatakan [5] bahwa pengusaha UMKM membutuhkan dorongan motivasi kerja untuk mengembangkan bisnisnya. Motivasi kerja intinya adalah dorongan motivasi untuk terus meningkatkan keterampilan dalam manajemen keuangan.

Hasil penelitian [6] terdapat hubungan signifikan dan positif antara sikap keuangan dengan pengelolaan keuangan. Sudah cukup baik jika mereka sudah memiliki pemikiran, pandangan, dan evaluasi keuangan, seperti sikap menabung, pandangan tentang perlunya penganggaran, dan upaya untuk menabung. Penelitian juga dilakukan oleh [7] signifikan dan negative antara sikap keuangan dengan pengelolaan keuangan. Karena masing - masing responden memiliki perspektif yang bervariasi tentang cara mengelola uang, termasuk bagaimana menghadapi keadaan keuangan saat ini, dibandingkan dengan responden lainnya.

Faktor kedua yakni Kepribadian, menurut [8] Istilah kepribadian mengacu pada deskripsi sistematis perilaku organisasi. Kepribadian dianggap sebagai sebuah organisasi karena ini bukan tindakan individual yang sederhana dan memiliki karakteristik yang berbeda, melainkan kumpulan tindakan. Perilaku muncul sebagai akibat dari variabel penyebab, dorongan, tujuan, dan sasaran. Elemen-elemen ini saling terkait.

Hasil dari penelitian [9] terdapat hubungan signifikan dan negative antara kepribadian dengan pengelolaan keuangan. Semakin baik seseorang melakukan pengelolaan keuangan pribadinya, maka semakin tinggi sikap pengelola UMKM terhadap uang. Penelitian juga dilakukan oleh [10] signifikan dan positif antara kepribadian dengan pengelolaan keuangan. Bawa salah satu indikasi yang berpengaruh cukup besar terhadap kinerja seseorang dalam mengelola keuangannya adalah kepribadian.

Faktor ketiga yakni Financial Technologi mempunyai peranan penting untuk perkembangan umkm. Industri keuangan sedang mengalami perubahan besar sebagai akibat dari pertumbuhan teknologi yang cepat. Financial technologi atau yang biasa disebut FinTech merupakan salah satu perkembangan terbaru dalam industri keuangan yang menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan layanan keuangan dan memberikan akses yang lebih sederhana, cepat, dan ekonomis kepada masyarakat terutama bagi pelaku umkm.

Hasil dari penelitian [11] terdapat hubungan signifikan dan negative antara financial technologi dengan pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki kemudahan pembayaran mungkin menjadi semakin konsumtif sehingga mereka dapat menghabiskan uang mereka begitu saja karena mereka tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik. Penelitian juga dilakukan oleh [12] signifikan dan positif antara financial technologi dengan pengelolaan keuangan. Karena semakin sering menggunakan financial technologi sehingga semakin baik pengelolaan keuangannya.

Faktor keempat masalah yang harus diperhatikan bagi para pelaku usaha UMKM adalah pengetahuan keuangan, karena pengetahuan keuangan merupakan faktor dasar untuk mengambil keputusan terhadap keuangan. Pengetahuan keuangan memiliki 2 pengembangan yakni terdiri dari keterampilan keuangan (financial skills) yang merupakan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dalam melakukan tindakan manajemen keuangan seperti, melakukan penyusunan anggaran, pemilihan investasi, menetapkan perencanaan asuransi, serta mengelola pemanfaatan kredit. Sedangkan alat keuangan (financial tools) merupakan alat yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan, termasuk kartu debit, kartu kredit, maupun cek [13].

Permasalahan para pelaku usaha UMKM dalam hal keterampilan keuangan yang utama adalah penyiapan anggaran. Pada umumnya pelaku usaha UMKM seringkali tidak membuat anggaran keuangan dalam mengelola usahanya [14]. Seperti penelitian yang sudah diuji oleh [15], sebagian besar para pelaksana UMKM belum pernah mencatat apapun sebelumnya mengenai pengelolaan bisnis selanjutnya. Rendahnya kesadaran pelaksana UMKM dalam menyusun anggaran diakibatkan oleh anggapan perencanaan anggaran dianggap dapat mudah diatur, dan tidak relevan. Akibatnya tingkat pengetahuan keuangan pelaku usaha UMKM rendah dan bisa berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka. Pengetahuan keuangan bisa didapatkan di bidang pendidikan yakni pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal mencakup program seperti sekolah, kuliah, ataupun kelas pelatihan yang dilaksanakan di luar sekolah atau perguruan tinggi. Sementara kelas informal yakni mencakup orang – orang di lingkungan sekitar, termasuk orang tua, teman, pengalaman diri sendiri dan rekan kerja.

Hasil dari penelitian [4] terdapat hubungan signifikan dan positif antara pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan. Semakin besar pemahaman keuangan seseorang, semakin baik perilaku pengelolaan uangnya. Penelitian juga dilakukan oleh [16] signifikan dan negative antara pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan petani bunga masih terbatas, khususnya dalam aspek perkreditan, penggunaan kredit, pentingnya menabung, cara berinvestasi, dan manajemen risiko usaha, sehingga kurangnya pengetahuan keuangan ini mengakibatkan ketidakmampuan mereka mengubah perilaku keuangan mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan adanya berbagai kesenjangan hasil dari para peneliti sebelumnya, membuat penulis tertarik untuk menguji dan meneliti kembali tentang “Pengaruh Sikap Keuangan, Kepribadian, Financial Technologi dan Tingkat Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Sidoarjo (Studi Pada UMKM Kreatif Kerajinan dan Jasa)”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka pokok permasalahan sikap keuangan, kepribadian, financial technologi, dan tingkat pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di sidoarjo (studi pada umkm kreatif kerajinan dan jasa) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)?
2. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)?
3. Apakah financial technologi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)?
4. Apakah tingkat pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)?

Kategori SDGs: Penelitian ini sesuai dengan indikator 9 Sustainable development goals (SDGs) yaitu Industry, Innovation, And Infrastructure. <https://sdgs.un.org/goals/goal9>

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan adanya implementasi dalam meningkatkan pengetahuan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya terkait dengan sikap keuangan, kepribadian, financial technologi, dan tingkat pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Bagi Pelaku UMKM di Sidoarjo khususnya dibidang kreatif kerajinan dan jasa

Adanya penelitian ini pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Diharapkan dapat mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan. Serta manajemen keuangan dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat mengelola keuangan usaha nya dengan baik dan benar.

LITERATUR REVIEW

Sikap Keuangan

Menurut Robbins dan Judge (2008:92) sikap (attitude) adalah pernyataan penilaian baik yang menyenangkan atau tidak menyenangkan kepada objek, perseorangan, dan peristiwa. Penerapan prinsip-prinsip keuangan pada pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang baik untuk menghasilkan dan memelihara nilai dikenal sebagai sikap keuangan. [4].

Indikator Sikap Keuangan

Empat Indikator [17] sikap keuangan terdiri dari Orientasi terhadap keuangan pribadi, Filsafat utang, Keamanan keuangan, dan Menilai keuangan pribadi. Berikut definisi dari empat indikator yakni :

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi yaitu sikap, pemahaman, dan perilaku individu tentang pengelolaan dan pemahaman keuangan. Ini membahas bagaimana orang mengelola uang mereka, membuat keputusan keuangan, dan menciptakan tujuan keuangan pribadi.
2. Filsafat utang yaitu sebuah disiplin yang berfokus pada prinsip-prinsip moral dan masalah etika yang melekat dalam interaksi keuangan, khususnya dalam konteks pinjaman dan utang. Hal ini memberi orang kesempatan untuk mempertimbangkan kewajiban moral dan nilai-nilai yang ada dalam keputusan keuangan mereka.
3. Keamanan keuangan yaitu keamanan finansial tidak hanya berarti memiliki banyak uang, namun juga mengelola, melindungi, dan merencanakan sumber daya seseorang secara berkelanjutan. Hal ini menimbulkan rasa ketenangan dan keamanan dalam kehidupan finansial seseorang, memungkinkan mereka menghadapi kesulitan dan peluang dengan lebih efektif.
4. Menilai keuangan pribadi yaitu proses di mana individu mengevaluasi dan menganalisis status keuangan pribadi mereka. Penilaian keuangan pribadi dirancang untuk membantu Anda memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang status keuangan Anda, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan, dan mengembangkan strategi untuk membantu Anda mencapai tujuan keuangan Anda.

Kepribadian

Kepribadian merupakan hal-hal yang krusial dan berdampak besar pada bagaimana seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian seseorang adalah kombinasi dari sifat dan kualitas yang memengaruhi cara mereka merespons dan terlibat dengan lingkungannya. Kepribadian seseorang adalah kumpulan ciri-ciri sifat, kecenderungan, dan temperamen yang relatif konstan yang dibentuk dalam kehidupan nyata oleh kombinasi faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan, termasuk norma-norma di lingkungan tempat mereka dibesarkan, serta oleh faktor-faktor keturunan seperti ciri-ciri fisik, bentuk wajah, dan temperamen [18].

Indikator Kepribadian

- Instrumen penelitian yang diterapkan merujuk pada penelitian [19]. Indikator – indikator yang dipakai meliputi:
- Percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah percaya diri. Pengusaha sukses biasanya percaya diri, percaya pada bakatnya sendiri dan kemajuan perusahaan yang dia operasikan.
 - Pengambilan resiko adalah sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dalam bisnis. Wirausahawan harus berani mengambil resiko agar usahanya mampu berkembang serta maju dengan lancar dan baik, tetapi juga harus mencermati berbagai kemungkinan yang mungkin timbul dalam usahanya.
 - Kepemimpinan menjadi salah satu kualitas yang penting bagi seseorang wirausahawan. Seorang individu yang menjadi pemimpin secara kompeten biasanya mampu memberikan arahan kepada anggota atau karyawan mencapai tujuan yang diinginkan.
 - Berorientasi masa depan merupakan wirausahawan yang kompeten memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk masa depan, termasuk ambisi jangka pendek, menengah, dan panjang.

Financial Technologi

Fintech, nama lain untuk teknologi keuangan, adalah model baru layanan keuangan yang diciptakan oleh inovasi teknologi informasi. Fintech merupakan perpaduan unsur keuangan dan teknologi, atau dapat dipahami sebagai inovasi sektor keuangan yang dipadukan dengan sedikit teknologi modern [20]. Jenis-jenis financial technologi merupakan produk dari perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang akhirnya Asosiasi FinTech Indonesia (AFI) didirikan. Mengembangkan ekosistem Fintech di Indonesia, yang meliputi berbagai jenis fintech seperti Pinjaman peer-to-peer (P2P), Manajemen risiko dan investasi, Pengumpul pasar, Pembayaran, kliring dan penyelesaian.

Indikator Financial Technologi

Indikator variabel *Financial Technologi* dalam penelitian itu yaitu: E- money, *Fintech* dapat meningkatkan penjualan, *Fintech* memudahkan transaksi, *Fintech* dapat dapat menaikkan omset penjualan. Dimana penggunaan teknologi usaha kecil berfungsi sebagai tolak ukur teknologi keuangan.

Studi ini mengajukan beberapa pertanyaan, termasuk apakah teknologi telah menyebabkan peningkatan omzet penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, dan apakah aplikasi mudah digunakan dan memfasilitasi transaksi [21].

Tingkat Pengetahuan Keuangan

Tingkat Pengetahuan keuangan merupakan keterampilan dan pemahaman tentang bagaimana cara mengelola uang dan aset secara baik dan efektif. Menurut [22] pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang konsep-konsep penting terkait dengan keuangan. Hal ini memiliki dua aspek yaitu, subyektif pengetahuan dan pengetahuan objektif. Pengetahuan subyektif mengacu pada sejauh mana tiap-tiap tingkat pengetahuan individu terhadap masalah keuangan. Sedangkan, pengetahuan objektif mengacu pada pengetahuan keuangan yang nyata dihitung melalui nilai individu atas jawaban pengetahuan konsep keuangan seperti inflasi, suku bunga, pasar saham, tabungan, kredit, dan asuransi [23].

Untuk mempunyai pengetahuan keuangan butuh pengembangan kemampuan keuangan (financial skill) dan mempelajari penggunaan alat keuangan (financial tools). Penganggaran, pemanfaatan kredit, pemilihan investasi, dan pemilihan rencana asuransi merupakan contoh dari kemampuan keuangan (financial skill). Instrumen keuangan mencakup penggunaan instrumen atau sarana untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan pribadi, misalnya cek, kartu kredit, dan kartu debit merupakan contoh dari alat keuangan (financial tools).

Pada umumnya tingkat pengetahuan keuangan individu lemah dikarenakan pendidikan yang kurang. Pengetahuan keuangan bisa didapatkan di bidang pendidikan yakni pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal mencakup program seperti sekolah, kuliah, ataupun kelas pelatihan yang dilaksanakan di luar sekolah atau perguruan tinggi. Sementara kelas informal yakni mencakup orang – orang di lingkungan sekitar, termasuk orang tua, teman, pengalaman diri sendiri dan rekan kerja. [24] mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek, yakni seperti basic personal finance, manajemen uang, manajemen kredit dan utang, tabungan, investasi dan manajemen resiko.

Indikator Tingkat Pengetahuan Keuangan

Indikator Indikator variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian [4] yaitu

1. pengetahuan pengelolaan keuangan
2. pengetahuan tentang perencanaan keuangan
3. pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
4. pengetahuan tentang kredit

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang mengatur keuangan, keuangan diri sendiri dan keluarga ataupun bahkan perusahaan. Kapasitas dasar orang untuk mengelola sumber daya keuangan setiap hari dengan memanfaatkan perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, kontrol, pencarian, dan penyimpanan sebaik mungkin dikenal sebagai perilaku pengelolaan keuangan [25]. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan sehat bisa diketahui dari kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang efektif. Hal ini yang sangat berpengaruh bagi orang untuk mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan tentang pengetahuan perilaku keuangan.

Sehingga dapat membantu individu, keluarga dan perusahaan mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang dalam membuat keputusan yakni faktor-faktor psikologis perilaku keuangan seperti emosi dan preferensi, mempengaruhi bagaimana orang membuat keputusan keuangan. Perilaku manajemen keuangan individu bisa diketahui dari empat hal, yaitu:

1. *Consumption*

Pengeluaran untuk berbagai produk dan layanan oleh keluarga disebut sebagai konsumsi.

2. *Cash-flow Management*

Tanda mendasar dari kesehatan keuangan adalah arus kas, yang merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk membayar semua pengeluarannya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

3. *Saving and Investment*

Tabungan diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk jangka waktu tertentu. Investasi adalah alokasi atau penambahan sumber daya yang ada dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan dengan jangka waktu yang panjang ataupun pendek.

4. *Credit Management*

Manajemen hutang merupakan kemampuan untuk memanfaatkan pinjaman sebagai langkah untuk menghindari bangkrut, atau guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Indikator Pengelolaan Keuangan

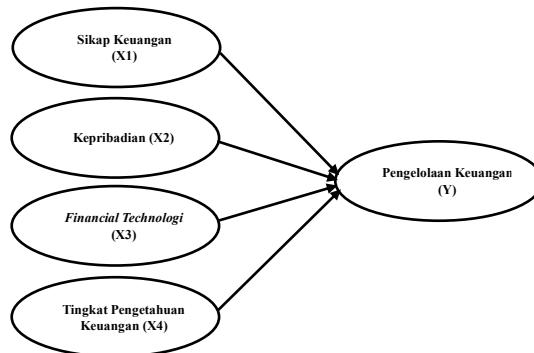
Indikator penelitian yang digunakan oleh [26] yakni:

- a. Teknik membuat rencana keuangan.
- b. Asuransi, pensiun, dan kontinjensi.
- c. Pengawasan pengelolaan keuangan.
- d. Evaluasi pengelolaan keuangan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk memformulaksikan secara sistematis antara variable penelitian untuk mendapatkan solusi dari suatu masalah yang ada pada penjelasan dari landasan teori. Maka dari itu kerangka konseptual yang dapat penulis sajikan dengan skema pengaruh antara variable independent tang terdiri dari Sikap Keuangan (X1), Kepribadian (X2), Financial Technologi (X3), dan Tingkat Pengetahuan Keuangan (X4) terhadap variable dependent yaitu Pengelolaan Keuangan (Y) sebagai berikut:

1. H1 : Persial X1 terhadap Y
2. H2 : Persial X2 terhadap Y
3. H3 : Persial X3 terhadap Y
4. H4 : Persial X4 terhadap Y



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber : Proses Data 2025

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya. Dalam hipotesis ini dinyatakan dugaan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan pokok permasalahan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sikap Keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

H2 : Kepribadian berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

H3 : Financial Technologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

H4 : Tingkat Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

II. METODE

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian (research method) termasuk dalam pengetahuan yang mengkaji cara-cara yang dipergunakan menelusuri serta mengidentifikasi kembali jawaban atas suatu isu. Kesimpulannya mengandung arti bahwa satu persoalan bisa dipecahkan melalui berbagai jawaban. Mencari jawaban atas suatu persoalan dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan rencana serta ilmiah. [27].

Pendeketan yang diimplementasikan dalam riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan wujud penelitian survey dengan kuesioner, yang berikutnya variable ini diujikan dan diukur menggunakan angka, setelah itu variable tersebut dianalisis memakai prosedur statistic.

Lokasi Penelitian

Tempat peneliti pada kali ini berkesempatan untuk meneliti Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang ada di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan umum yang meliputi: obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas khusus sesuai dengan ketentuan yang diteliti oleh penulis, lalu hasilnya diambil kesimpulan. Maka dari itu, populasi tidak hanya manusia, namun bisa juga objek atau elemen lainnya yang dapat diteliti. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah semua Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sudah didaftarkan dan sudah dibina oleh dinas koperasi dan Usaha Mikro dan Menengah pada wilayah Sidoarjo Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 1195 UMKM.

b. Sampel

Menurut [28] Sampel adalah sebagian dari populasi. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode purposive sampling, yang dimana pengertian dari purposive sampling merupakan penentuan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria khusus atau spesifik [29]. Kriteria yang ditetapkan untuk mengumpulkan sampel adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang terdaftar menjadi bagian dari pembinaan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo.
2. UMKM yang beroperasi di 3 kecamatan dengan jumlah UMKM yang terbanyak di Kabupaten Sidoarjo.
3. UMKM yang bergerak di bidang kreatif (kerajinan) dan jasa.

Tabel 2.1 Jumlah Sampel Sesuai dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	UMKM yang terdaftar menjadi bagian dari pembinaan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo	1195
2	UMKM yang beroperasi di 5 kecamatan dengan jumlah UMKM yang terbanyak di Kabupaten Sidoarjo	460
3	UMKM dari 5 kecamatan yang memiliki jenis usaha Kreatif Kerajinan dan Jasa	146
TOTAL		146

Dari Table 3.1 di atas seleksi dan kriteria sampel tersebut didapat sampel yang penulis inginkan dengan baik dan terarah. Sehingga data penelitian tersebut dapat di pertanggungjawabkan. Dalam table diatas yang sudah termasuk dan lulus dalam kriteria sample sebanyak 146 sampel.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diambil merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan hasil dari data yang diperoleh dari lapangan atau obyek penelitian disajikan dalam format angka, dan biasanya didapat dari data kualitatif yang diubah menjadi nilai atau data kuantitatif. [30].

b. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung didapatkan asli dari pihak pertama [27]. Penelitian ini menggunakan koesioner sebagai teknik dalam pengambilan data, dimana koesioner tersebut di berikan langsung kepada para pelaku usaha UMKM yang menjadi populasi penelitian, sedangkan data sekunder yang di gunakan berupa data UMKM yang di dapatkan pada dinas Koprasi dan UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah kuesioner yang di sebarkan kepada usaha mikro kecil dan menengah dengan beberapa pertanyaan secara langsung. Metode pengumpulan data berupa kuisioner yaitu dilakukan dengan membagikan link atau angket tertulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang berisikan beberapa pernyataan kepada responden. Lalu responden akan menjawab pernyataan tersebut dengan menggunakan skala likert yang mana akan menyajikan lima interval dari skor 1-5 secara berurutan dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, hingga sangat setuju. Hal tersebut bertujuan untuk melihat tanggapan, pendapat, atau persepsi dari responden mengenai kejadian yang akan diteliti

Tabel 2.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data sekunder yang dapat dikumpulkan melalui buku dan jurnal yang telah tersedia dalam bentuk elektronik dan dapat diakses di internet.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan SEM (*Structur Equation Modelling*) yang berbasis variant untuk mengetahui hubungan dan pengaruh iantara variable . alat uji statistic menggunakan *Smart PLS* atau biasa disebut dengan *Partial Least Square* mempunyai kelebihan seperti jumlah sampel yang minim dapat dianalisis dengan hasil yang lebih akurat. LTujuan menggunakan *Smart PLS* ini yakni untuk memperkirakan adanya korelasi (hubungan) antar konstruk, membuktikan teori, serta untuk memberikan penjelasan mengenai ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS* versi 4.0. Ada lima tahapan dalam menggunakan software PLS-SEM, yang dimana pada setiap tahapan akan saling berkaitan dan berkelanjutan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya: konseptualisasi model, menentukan metode analisis algoritma, menentukan metode resampling, gambar diagram jalur, dan evaluasi model. [31].

1. Pengukuran model (*outer model*)

Outer model atau pengukuran model yaitu biasanya menunjukkan cara observed model atau variabel manifest merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Pada pengukuran model ada dua model yaitu:

Model A dimana dapat di tuliskan :

$$x = \Lambda_x \varepsilon + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Model B dimana dapat di tuliskan :

$$\eta = \beta_0 + \beta_\eta + \Gamma \varepsilon + \zeta$$

Dalam melakukan pengukuran model terdapat dua yakni uji validitas dan uji reliabilitas untuk analisis datanya. [31].

a. Uji Validitas

Suatu informasi dinyatakan valid apabila informasi tersebut dapat menggambarkan suatu yang dikehendaki serta bisa memberikan informasi dari variabel yang dijadikan objek penelitian dengan akurat. Dalam menguji validitas dapat menggunakan analisis diskriminan dan konvergen. Analisis diskriminan diuji menggunakan dua cara, pertama fornell larcker yaitu parameter (perbandingan) hubungan antara vertical laten dengan akar kuadrat AVE, yang kedua crossloading yang harus memiliki nilai load factor >0.5 dan lebih besar dari kontruksi yang lain. Pada penelitian ini menggunakan *convergent validity* dengan melihat nilai *loading factor* lebih dari 0.05 dan jika nilai *loading factor* kurang dari 0.05 peneliti dapat menurunkan indicator agar model yang didapatkan sesuai. Selanjutnya untuk mengukir nilai discriminant validity, nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dari nilai loading konstruk lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam pengukuran kestabilan responden dalam menjawab pernyataan dalam kuisioner yang telah dibagikan. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ada dua yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Apabila jawaban kuisioner konsisten atau stabil, maka data dapat dikatakan reliabel, dengan nilai *Cronchbach Alpha* >0.6 dan *Composite Reliability* >0.7 .

2. Struktur model (*inner model*)

Struktur model merupakan spesifikasi yang menyatakan hubungan atau kekuatan perhitungan antar variabel laten (structural model) atau konstruk yang sesuai dengan *substantive theory*. Di bawah ini adalah persamaan dari struktur model.

$$\eta = \beta_0 + \beta_\eta + \Gamma \varepsilon + \zeta$$

a. Koefisien determinan (R^2)

Mengukur perubahan variabel dependen ke variabel independen dapat dilihat nilai R-square. Besarnya koefisien koefisien path (β) menunjukkan tingkat presentasi pengaruh variabel independen, variabel moderasi pada variabel dependen. Struktur model ini dilakukan dengan cara *bootstrapping*.

b. Path Coefisience

Path Coefisien yaitu nilai dimana untuk menunjukkan arah hubungan variabel yang mempunyai arah positif atau negatif. Nilai tersebut didasarkan apabila nilai tersebut 0 hingga 1 maka dapat dikatakan variabel tersebut bersifat positif, jika nilai tersebut 0 hingga -1 maka variabel tersebut dapat bersifat negatif. [32].

c. T-Statistic

T-Statistik sebagai uji mengukur tingkat signifikan jika nilai T tersebut $> 1,96$. nilai tersebut menunjukkan bahwa seberapa signifikan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen [32].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

1. Karakteristik Responden

a. Deskripsi Responde Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini melibatkan 146 responden yang seluruhnya merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya, disajikan uraian mengenai karakteristik responden yang telah memenuhi kriteria tersebut berdasarkan jenis kelamin valid.

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	50	34.2	34.2	34.2
	Perempuan	96	65.8	65.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Output SPSS25, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang (34.2 %) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 96 orang (65.8 %). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo mayoritas berjenis kelamin perempuan.

b. Deskripsi Responde Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP/SLTP	6	4.1	4.1	4.1
	SMA/SMK / SLTA	65	44.5	44.5	48.6
	D1/D2/D3	16	11.0	11.0	59.6
	SARJANA (S1)	54	37.0	37.0	96.6
	MAGISTER (S2)	5	3.4	3.4	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Output SPSS25, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP/SLTP sebanyak 6 orang (4.1%), tingkat pendidikan terakhir SMA/ Sederajat sebanyak 65 orang (44.5%), tingkat pendidikan terakhir Diploma (D1/D2/D3) Sebanyak 16 orang (11.0 %), Sarjana (S1) sebanyak 54 orang (37.0%) dan tingkat pendidikan terakhir S2 sebanyak 5 orang (3.4%).

Hasil

1. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Pengukuran model atau yang sering disebut *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Melalui uji ini dapat diketahui bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya, serta mengetahui konsistensi jawaban responden pada kuesioner penelitian. Pengukuran model ini dilakukan dengan *PLS Algorithm* [33]

1.1 Uji Validitas

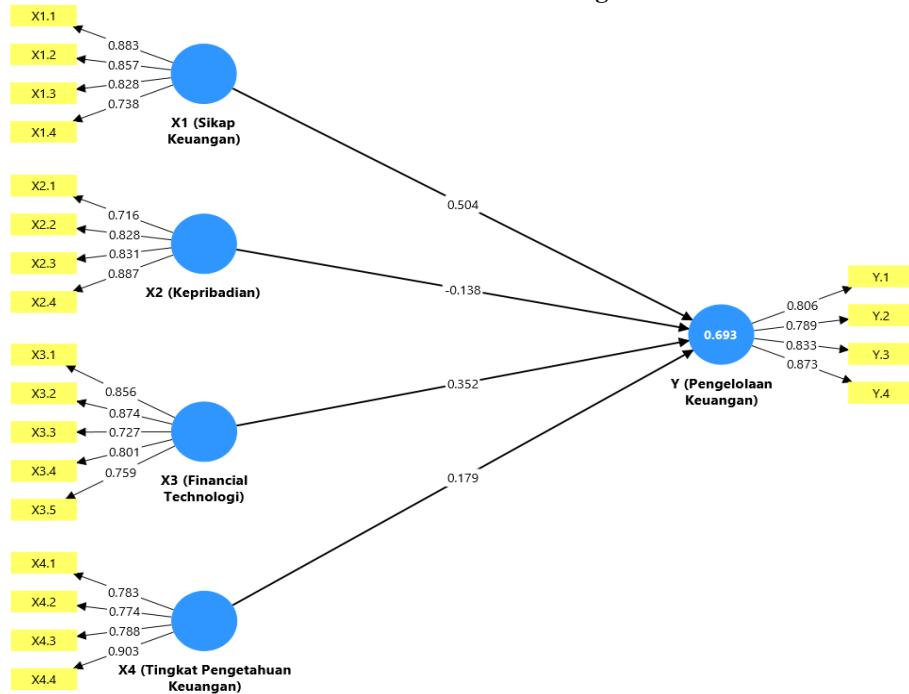
Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* adalah aspek penting dalam penelitian kuantitatif yang menunjukkan sejauh mana indikator indikator dari suatu konstruk saling berkorelasi dan secara akurat mencerminkan konstruk yang dimaksud. Sedangkan *Discriminant Validity* ialah pengukuran kemampuan sebuah konstruk secara empiris berlainan dengan konstruk lain [34]

1. Convergent Validity

Uji *Convergent Validity* dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk diharapkan lebih besar dari 0,7 maka indikator dapat dianggap valid dalam mengukur konstruk laten yang bersangkutan [34]

a. Loading Factor

Gambar 2 Hasil Variable Laten dengan Indikator



Sumber: Smart PLS 4.0, 2025

Pada gambar 4.1 menghasilkan nilai dari setiap indicator dimana X1.1 bernilai 0.883, X1.2 bernilai 0.857, X1.3 bernilai 0.828, X1.4 bernilai 0.738, X2.1 bernilai 0.716, X2.2 bernilai 0.828, X2.3 bernilai 0.831, X2.4 bernilai 0.887, X3.1 bernilai 0.856, X3.2 bernilai 0.874, X3.3 bernilai 0.727, X3.4 bernilai 0.801, X3.5 bernilai 0.759, X4.1 bernilai 0.783, X4.2 bernilai 0.774, X4.3 bernilai 0.788, X4.4 bernilai 0.903, Y1 bernilai 0.806, Y2 bernilai 0.789, Y3 bernilai 0.833, Y4 bernilai 0.873. dimana nilai dari setiap indicator lebih besar dari 0.7, maka nilai tersebut dari setiap indicator dikatakan valid.

b. AVE (Average Variance Extracted)

Selanjutnya untuk *convergent validity* dapat dilihat dari membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang dituju. Kemudian dilakukan uji *Average Variance Extracted* (AVE) yaitu nilai AVE yang diharapkan lebih dari 0,5 dan lebih kecil dari nilai akar AVE. Dari semua uji tersebut, semua data telah memenuhi kriteria maka menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini valid dan memiliki validitas diskriminan yang cukup.

Tabel 3.3 Hasil AVE (Average Variance Extracted)

	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
X1 (Sikap Keuangan)	0.686	VALID
X2 (Kepribadian)	0.669	VALID
X3 (Financial Technologi)	0.648	VALID
X4 (Tingkat Pengetahuan Keuangan)	0.662	VALID
Y (Pengelolaan Keuangan)	0.682	VALID

Sumber : Data Diolah menggunakan PLS 4.0, 2025

Berdasarkan table 4.3 hasil dari analisis AVE (*Average Variance Extracted*) dimana pada setiap variabel nilai AVE (*Average Variance Extracted*) di atas 0,5 (< 0,5). Maka dari setiap variabel tersebut menghasilkan nilai AVE Sikap Keuangan (X1) bernilai 0,686, Kepribadian (X2) bernilai 0,669, *Financial Technologi* (X3) bernilai 0,648, Tingkat Pengetahuan Keuangan (X4) bernilai 0,662, dan Pengelolaan Keuangan (Y) bernilai 0,682. maka dapat dikatakan Valid.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity menjelaskan jika indikator yang seharusnya mengukur satu konstruk tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan indikator yang mengukur konstruk lain. Pada penelitian ini, pengukuran *discriminant validity* dilakukan dengan membandingkan skor cross loading setiap konstruk.

a. Fornell Larcker Criterion Or HTMT

Fornell Larcker Criterion Or HTMT yaitu nilai dari korelasi antara variabel dengan varibel itu sendiri tidak boleh lebih tinggi dari variabel dengan variabel lain. [33]

Tabel 3.4 Hasil Fornell Larcker Criterion Or HTMT

	X1 (Sikap Keuangan)	X2 (Kepribadian)	X3 (Financial Technologi)	X4 (Tingkat Pengetahuan Keuangan)	Y (Pengelolaan Keuangan)
X1 (Sikap Keuangan)	0.828				
X2 (Kepribadian)	0.782	0.818			
X3 (Financial Technologi)	0.742	0.730	0.805		
X4 (Tingkat Pengetahuan Keuangan)	0.635	0.637	0.773	0.814	
Y (Pengelolaan Keuangan)	0.771	0.626	0.764	0.683	0.826

Sumber : Data Diolah menggunakan PLS 4.0, 2025

Berdasarkan table 4.4 tersebut terdapat nilai yang relevan, dimana nilai antara variable dengan variable sendiri dan dilai varibel dengan variable lain nya sudah sesuai dengan standart dimana nilai tersebut tidak boleh lebih kecil.

b. Cross Loading

Cross Loading yaitu dimana nilai corelasi antara indicator terhadap variabel. Indicator yang harusnya mengukur variabel itu nilai corelasi harus lebih besar dibandingkan dengan indicator dengan variabel lain nya.

Tabel 3.5 Hasil Cross Loading Sikap Keuangan (X1)

	X1 (Sikap Keuangan)	X2 (Kepribadian)	X3 (Financial Technologi)	X4 (Tingkat Pengetahuan Keuangan)	Y (Pengelolaan Keuangan)
X1.1	0.883	0.675	0.669	0.534	0.736
X1.2	0.857	0.565	0.607	0.544	0.691
X1.3	0.828	0.599	0.584	0.464	0.552
X1.4	0.738	0.779	0.596	0.569	0.543
X2.1	0.524	0.716	0.534	0.497	0.504
X2.2	0.680	0.828	0.605	0.563	0.505
X2.3	0.572	0.831	0.587	0.509	0.456
X2.4	0.758	0.887	0.652	0.512	0.571
X3.1	0.533	0.556	0.856	0.638	0.623
X3.2	0.744	0.698	0.874	0.682	0.823
X3.3	0.585	0.628	0.727	0.530	0.442
X3.4	0.572	0.537	0.801	0.560	0.541
X3.5	0.521	0.509	0.759	0.691	0.541
X4.1	0.462	0.520	0.603	0.783	0.516
X4.2	0.602	0.575	0.663	0.774	0.651
X4.3	0.468	0.419	0.599	0.788	0.489
X4.4	0.504	0.529	0.631	0.903	0.532
Y1	0.640	0.463	0.582	0.523	0.806
Y2	0.554	0.421	0.543	0.497	0.789
Y3	0.697	0.648	0.761	0.610	0.833
Y4	0.642	0.513	0.613	0.615	0.873

Sumber : Data Diolah menggunakan PLS 4.0, 2025

1.2 Uji Reliabelitas

Uji reliabelitas dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dan cronbach alpha, dimana nilai cronbach alpha dan composite reability > 0.7 dapat dikatakan reliabel. Apabila > 0.7 dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
X1 (Sikap Keuangan)	0.847	0.897	Reliabel
X2 (Kepribadian)	0.833	0.889	Reliabel
X3 (Financial Technologi)	0.865	0.902	Reliabel
X4 (Tingkat Pengetahuan Keuangan)	0.829	0.886	Reliabel
Y (Pengelolaan Keuangan)	0.845	0.896	Reliabel

Sumber : Data Diolah menggunakan PLS 4.0, 2025

Dari tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,6 dan dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap konstruk lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan dalam pengukuran ini adalah reliabel. Suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* diatas 0,7.

2. Pengukuran Structural Model (Inner Model)

1.1 Uji Determinasi atau Analisis Variant (R2)

Pengukuran *inner model* (model structural) dilakukan dengan melihat nilai R2 untuk menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Analisis variant (R2) atau determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Struktur model ini dilakukan dengan cara *Bootstrapping*.

Tabel 3.7 Hasil R Square

	R-square	R-square adjusted
Y (Pengelolaan Keuangan)	0.693	0.684

Sumber : Data Diolah menggunakan PLS 4.0, 2025

Dari tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,693 hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi variabel Sikap Keuangan (X1), Kepribadian (X2), Financial Technologi (X3) dan Tingkat Pengetahuan Keuangan (X4) dapat mempengaruhi hingga sebesar 0,693 atau 69.3% dari Pengelolaan Keuangan UMKM (Y). Sedangkan sisanya sebesar 30.7 % dapat dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang diteliti diluar penelitian ini.

1.2 Path Coefisien

Path Coefisien dimana untuk menunjukkan arah hub variabel. Variabel tersebut bersifat positif atau negative.

Tabel 3.8 Hasil Path Coefisien

	Y (Pengelolaan Keuangan)
X1 (Sikap Keuangan)	0.504
X2 (Kepribadian)	-0.138
X3 (Financial Technologi)	0.352
X4 (Tingkat Pengetahuan Keuangan)	0.179
Y (Pengelolaan Keuangan)	

Sumber : Data Diolah menggunakan PLS 4.0, 2025

Dimana path koefisien ini dimana nilai tersebut untuk menunjukkan arah hubungan variabel mempunyai arah positif atau negative, yang mana dapat di katakan positif nilai tersebut menghasilkan angka 0 hingga 1, dan memiliki arah negative dimana memunculkan angka 0 hingga -1.

Dari tabel 4.21 hasil menyatakan bahwa pada variabel Sikap Keuangan (X1), *Financial Technologi* (X3), Tingkat Pengetahuan Keuangan (X4), Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai mendekati angka satu yang berarti menyatakan arah dari variabel tersebut positif. Sedangkan variabel Kepribadian (X2) memiliki nilai -1 yang dimana dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki arah negatif.

1.3 T Statistic

T-Statistik sebagai uji mengukur tingkat signifikan jika nilai T tersebut $> 1,96$. nilai tersebut menunjukkan bahwa seberapa signifikan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel 3.9 Uji T Statistik

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
X1 (Sikap Keuangan) -> Y (Pengelolaan Keuangan)	0.504	4.423	0.000	Signifikan
X2 (Kepribadian) -> Y (Pengelolaan Keuangan)	-0.138	1.450	0.147	Tidak Signifikan
X3 (Financial Technologi) -> Y (Pengelolaan Keuangan)	0.352	3.637	0.000	Signifikan
X4 (Tingkat Pengetahuan Keuangan) -> Y (Pengelolaan Keuangan)	0.179	2.121	0.034	Signifikan

Sumber : Data Diolah menggunakan PLS 4.0, 2025.

Dari tabel 4.1.4 hubungan variabel sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan nilai P Values 0.000 dimana nilai tersebut < 0.05 dengan nilai T sebesar 4.423 dimana nilai tersebut > 1.96 , sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif.

Berdasarkan Tabel 4.1.4 hasil pengaruh Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan menghasilkan nilai P Value 0.147 dimana nilai tersebut > 0.05 dan nilai T sebesar 1.450 < 1.96 . Sehingga pengaruh Kepribadian Tidak Signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.

Dari tabel 4.1.4 hasil dari pengaruh Financial Technologi terhadap pengelolaan keuangan nilai P Values 0.000 dimana nilai tersebut < 0.05 dan nilai T 3.637 yang dimana nilai tersebut > 1.96 yang dinyatakan signifikan. sehingga dapat dikatakan bahwa Financial Technologi berpengaruh Signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

Berdasarkan tabel 4.1.4 hasil dari Tingkat Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM menghasilkan Nilai P Values 0.034 dimana nilai tersebut < 0.05 dan nilai T 2.121 > 1.96 yang mana nilai tersebut signifikan. Sehingga Tingkat Pengetahuan Keuangan berpengaruh Signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, membuktikan jika sikap keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Dengan itu Hipotesis pertama yaitu diduga sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo studi pada UMKM kreatif kerajinan dan jasa dapat diterima.

Artinya, semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM di Sidoarjo, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. Indikator pada variabel Sikap Keuangan yang paling dominan adalah aspek pribadi atau Orientasi terhadap keuangan pribadi, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memiliki rencana anggaran yang terstruktur untuk mengatur pengeluaran operasional bisnis. Selain itu, dalam variabel pengelolaan keuangan aspek yang paling menonjol adalah kemampuan dalam membuat rencana keuangan, yang mendapatkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi dari para responden. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik, khususnya dalam perencanaan anggaran, cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya secara efektif.

Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena sikap mencerminkan cara pelaku UMKM memandang dan memperlakukan uang dalam bisnisnya. Ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, seperti terbiasa merencanakan anggaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan menjaga keamanan keuangan, maka ia cenderung lebih disiplin dan terarah dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran usahanya. Hal ini membuat proses perencanaan, pengawasan, hingga evaluasi keuangan menjadi lebih mudah dilakukan. Dengan kata lain, sikap yang positif terhadap keuangan membantu pelaku UMKM membuat keputusan keuangan yang bijak dan menjaga stabilitas keuangan usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [35], [36] yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Namun penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian dari [37] yang menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan penelitian ini membuktikan jika variabel kepribadian mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini dugaan Hipotesis kedua kepribadian berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo studi pada UMKM kreatif kerajinan dan jasa ditolak.

Artinya meskipun indikator berorientasi masa depan mendapat respon paling tinggi dalam hal persetujuan responden, hal ini tidak mencerminkan dominasi pengaruh dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi variabel kepribadian secara keseluruhan. Karena secara statistik, variabel kepribadian tidak terbukti signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha. Di sisi lain, kemampuan dalam membuat rencana keuangan menjadi aspek yang paling menonjol dalam variabel pengelolaan keuangan, dengan banyak responden yang menyatakan setuju terhadap pentingnya indikator tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM punya sikap dan visi jangka panjang yang baik, tanpa keterampilan teknis dan disiplin dalam pengelolaan keuangan, hal tersebut belum cukup untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan.

Meskipun banyak pelaku UMKM punya kepribadian yang baik, seperti percaya diri dan punya rencana jangka panjang untuk usahanya, tapi hal itu belum tentu membuat mereka pandai dalam mengelola keuangan. Jadi, kepribadian yang baik saja belum cukup. Bisa saja mereka punya niat dan visi, tapi belum punya pengetahuan, kebiasaan, atau keterampilan teknis untuk mengatur keuangan usaha dengan benar. Karena itu, hasilnya menunjukkan bahwa kepribadian tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian [38] yang menemukan bahwa kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pengaruh financial technologi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Hasil penelitian financial technologi terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo menghasilkan pengaruh signifikan dan positif. Dalam hal ini dugaan Hipotesis ketiga *Financial Technologi* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo studi pada UMKM kreatif kerajinan dan jasa dapat diterima.

Artinya, semakin sering pelaku UMKM di Sidoarjo memanfaatkan *fintech*, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Dari empat indikator *fintech*, yang paling banyak disetujui oleh responden adalah pernyataan bahwa *fintech* berpotensi memperluas jangkauan pembelian pelanggan. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa terbantu karena *fintech* memudahkan mereka menjangkau lebih banyak konsumen. Di sisi lain, teknik membuat rencana keuangan menjadi indikator yang paling dominan dalam variabel pengelolaan keuangan berdasarkan pilihan responden. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Sidoarjo yang terbiasa menggunakan *fintech* cenderung lebih teratur dan terbuka dalam menyusun perencanaan keuangan bisnisnya. Dengan kata lain, kemudahan dan manfaat *fintech* membantu pelaku UMKM dalam mengatur keuangan usaha secara lebih efektif dan efisien.

Jadi, *Fintech* (seperti *e-money* atau aplikasi keuangan) terbukti membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Karena *fintech* membuat transaksi jadi lebih mudah, cepat, dan praktis, pelaku UMKM jadi lebih teratur dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, *fintech* juga bisa membantu mereka menjangkau lebih banyak pelanggan, sehingga omset meningkat dan keuangan usaha lebih stabil. Jadi, karena kemudahan dan manfaat dari *fintech* inilah, pengelolaan keuangan UMKM jadi lebih baik. Itulah sebabnya hasilnya disebut berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh [39], [40], [41] dan [42] yang dimana *Financial Digital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM.

Pengaruh tingkat pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan tingkat pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini dugaan dari Hipotesis keempat tingkat pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo studi pada UMKM kreatif kerajinan dan jasa dapat di terima.

Artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di Sidoarjo, maka semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Dari empat indikator pada variabel pengetahuan keuangan, Yang paling banyak disetujui oleh responden adalah pernyataan mengenai pengetahuan perencanaan keuangan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan sehari-hari untuk menjaga kesehatan finansial usaha. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang cara merencanakan keuangan sangat membantu dalam pengelolaan usaha. Sementara itu, pada variabel pengelolaan keuangan, indikator yang paling menonjol adalah teknik membuat rencana keuangan, yang mendapatkan tingkat persetujuan tertinggi dari responden.. Artinya, pelaku UMKM di Sidoarjo yang memiliki pengetahuan perencanaan

yang baik cenderung lebih mampu membuat rencana keuangan usaha secara lebih teratur. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa semakin paham seseorang tentang keuangan, maka semakin baik juga cara mereka dalam mengatur, merencanakan, dan menjaga keuangan bisnisnya.

Pengetahuan ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak, terencana, dan terukur, sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Inilah yang membuat pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang kuat terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Didukung pula oleh penelitian yang dilaksanakan [43], [44] yaitu adanya pengaruh positif diantara tingkat pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap UMKM di Kabupaten Sidoarjo studi pada UMKM kreatif kerajinan dan jasa, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kepribadian berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Financial technologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mempermudah UMKM dalam melakukan transaksi keuangan maupun dengan transaksi jual beli. Dimana hal tersebut berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Tingkat pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Harapannya, hasil penelitian yang sederhana ini dapat memberikan wawasan baru dan membawa manfaat bagi para pembaca.

REFERENSI

- [1] J. Abor and P. Quartey, "Issues in SME development in Ghana and South Africa," *Int. Res. J. Financ. Econ.*, vol. 39, no. May 2010, pp. 218–228, 2010.
- [2] S. I. Salsabilla, N. Tubastuvi, P. Purnadi, and M. N. Innayah, "Factors Affecting Personal Financial Management," *J. Manaj. Bsnis*, vol. 13, no. 1, pp. 168–184, 2022, doi: 10.18196/mb.v13i1.13489.
- [3] R. Anthony, W. S. Ezat, S. Al Junid, and H. Moshiri, "Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia," *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 6, no. 8, pp. 105–113, 2011, doi: 10.5539/ijbm.v6n8p105.
- [4] I. Humaira, "Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude , and Personality Towards Financial Management Behavior on Small," *J. Nominal*, vol. VII, no. 1, p. 15, 2018.
- [5] Kiryanto,dkk. (2000). Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke III. Universitas Indonesia. Jakarta.
- [6] Y. Rusmiyati, E. Pramono, and N. D. Atmini, "Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains," vol. 6, no. 1, pp. 47–60, 2020.
- [7] N. L. Rizkiawati and N. Asandimitra, "The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 6, no. 3, p. 2, 2018, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- [8] Hidayat, Dede Rahmat 2015. Teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian dalam Konseling. (2thd.). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [9] R. R. Yusnita, Asril, and F. R. Yanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion Di Kecamatan Marpoyan Damai," *J. Islam. Managemen*, vol. 2, no. 3, pp. 1–28, 2022.
- [10] M. Novianti and A. Salam, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir," *J. Manaj. dan Bsnis*, vol. 4, no. 3, pp. 18–26, 2021.
- [11] Brigitta Azalea Pulo Tukan, Wahyudi, and Dahlia br. Pinem, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen," vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- [12] M. Y. Erlangga and A. Krisnawati, "Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku," *J. Ris. Manaj. dan Bsnis*,

- pp. 53–62, 2017.
- [13] Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control , Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- [14] I. Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik," *Skripsi Univ. Negeri Yogyakarta*, pp. 129–132, 2017, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2010.07.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.scitotenv.2016.06.080> <http://dx.doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007> <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fmicb.2018.02309/full> <http://dx.doi.org/10.1007/s13762>
- [15] E. R. Wirjono and D. A. B. Raharjono, "Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 205–216, 2012.
- [16] Eni Puji Estuti, Ika Rosyada and, Faridhatun Faidah, "Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, 2 3," vol. 21, no. April, pp. 85–98, 2021.
- [17] F. Zahroh, *Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan semester 7*. 2014. [Online]. Available: http://eprints.undip.ac.id/45371/1/04_ZAHROH.pdf
- [18] Tewal, Bernhard et al. (2017). Perilaku Organisasi. Bandung: CV. Patra Media Grafindo
- [19] A. Syaifudin, "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Berwirausaha Mahasiswa Akutansi," *J. Profita Ed. 8, no. 3, pp. 1–18, 2017*, [Online]. Available: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9958/9559>
- [20] A. Miswan, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah," *Skripsi*, vol. 1, pp. 105–112, 2019.
- [21] R. R. Pristin Prima Sari, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta)," *J. Kaji Bisnis*, vol. 27, no. 2, pp. 134–146, 2019.
- [22] C. A. Robb and D. L. Sharpe, "Effect of personal financial knowledge on college students' credit card behavior," *J. Financ. Couns. Plan.*, vol. 20, no. 1, pp. 25–43, 2009.
- [23] M. N. Khan, D. W. Rothwell, K. Cherney, and T. Sussman, "Understanding the Financial Knowledge Gap: A New Dimension of Inequality in Later Life," *J. Gerontol. Soc. Work*, vol. 60, no. 6–7, pp. 487–503, 2017, doi: 10.1080/01634372.2017.1317311.
- [24] D. Nababan and I. Sadalia, "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara," *J. Ekon. Media Inf. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2012.
- [25] K. Listiani and S. L. Kurniawati, "Studi Financial Management Behavior Pada Universitas, Sekolah Tinggi Dan Akademi," *Stud. Financ. Manag. Behav. Pada Univ. Sekol. Tinggi Dan Akad.*, pp. 1–11, 2017.
- [26] Aprilia, Z. (2015). Pengaruh locus of control, financial knowledge dan personal income terhadap financial management behavior pada karyawan KPP Pratama Blitar. Skripsi. Malang. Universitas Negeri Malang
- [27] M. S. Prof. Dr. Sirilius Seran, S.E., *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, 1st ed. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- [28] Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Penulis KUALITATIF, DAN R&D. ALFABET, 2015.
- [29] Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan R&D). In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- [30] M. M. Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., *METODE PENELITIAN*, 1st ed. surbaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- [31] A. Prof. Drs H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D and S. Hengky Latan, *SMARTPLS 3.0*. Semarang, 2015.
- [32] S. Yamin, *Seri E-Book Statistik Olah Data Statistik : SMARTPLS 3, SMARTPLS 4, AMOS & STATA*, 1st ed. depok: PT Dewangga Energi Internasional, 2023.
- [33] Ghozali, I., & Hengky Latan. (2014). *Partial Least Squares* (2 (ed.)).
- [34] Hair Jr., J. F., Hult. G. Tomas M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3 030-80519-7>
- [35] Ubaidillah, A., & Atmini, N. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.54066/jiesa.v3i2.26>
- [36] Pujiyanti, N. W., & Purwanti. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Pedagang Bakso di Kabupaten Bekasi. SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 433, 428–433.

- https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas
- [37] Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.294>
- [38] Desi, D. E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Sungai Penuh. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 244–253. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i2.52>
- [39] Saputra, R., & Dahmiri, D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(03), 755–768. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.18000>
- [40] Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- [41] Andari, Atik & Aalin, Elmi & Putranti, Eti. (2020). FINANCIAL TECHNOLOGY TREND: THE ANALYSIS OF FORWARDNESS SOCIETY IMPLEMENTING OF FINANCIAL TECHNOLOGY AT KEDIRI, 2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 4. 10.29040/ijebar.v4i03.1327.
- [42] Salsabila, D. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di kota Kupang. *Keuangan*, 6(April), 1–15.
- [43] I. . Julita, “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SUB SEKTOR DI MEULABOH”, *wmbj*, vol. 5, no. 1, pp. 39–50, Feb. 2023.
- [44] Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ayam Penyet di Desa Laut Dendang. *JURNAL AKMAMI : Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 580–592. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.